

# Pengaruh Rasio Keuangan dan Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022

Leli Eka Virgianti<sup>1</sup>,  
Nur Ravita Hanun<sup>2</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial,  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
\*email: hanun@umsida.ac.id

---

## ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of financial ratios and tax incentives on the financial performance of coal subsector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period. This research uses a purposive sampling method for sampling. The population of this research is coal companies registered on the IDX for the 2016-2022 period. The data obtained in this research were 6 coal companies used as research samples with an observation period of 2016-2022. The data source used in this research comes from the official website of the Indonesian Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23. In 2018-2019, this coal company experienced a decline in selling prices due to increases in taxes and oil prices. However, in 2021-2022 coal prices will increase so that net profit will increase. The results of this research are Liquidity Ratios, Leverage, Activities and Tax Incentives simultaneously have a significant effect on financial performance, while partially Liquidity Ratios, Activities have a positive and significant effect on financial performance. Furthermore, the Leverage Ratio and Tax Incentives have a significant negative effect on financial performance. The newest thing in this research is by adding a tax incentive variable because it is rarely used by other research*

---

## INFO ARTIKEL

Diterima:  
Direview:  
Disetujui:  
Terbit:

---

### Keyword:

Financial Ratios, Tax Incentives, Financial Performance, Financial Ratios, Tax Incentives, Financial Performance, Coal Selling Prices, Research Updates.

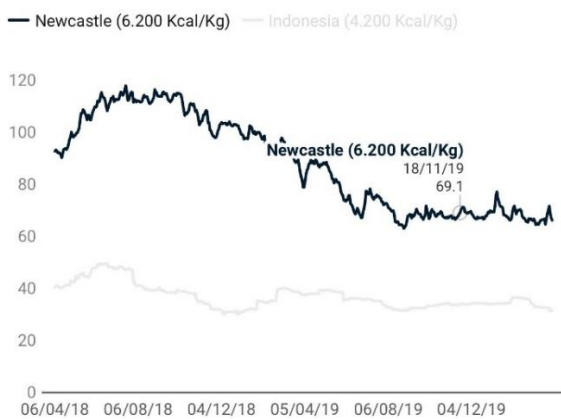
---

## PENDAHULUAN

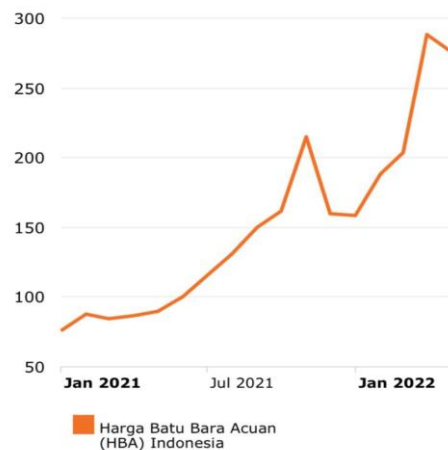
Perusahaan batubara merupakan salah satu industri pertambangan yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal dan nasional. Sehingga Banyak investor tertarik pada industri batubara ini karena telah mengingat sejarah perkembangan harga komoditas batubara yang dinilai efektif pada tahun sebelumnya. Dengan adanya peluang ini, perusahaan harus mempertimbangkan masalah finansial untuk bertahan hidupnya. Masalah finansial itu berhubungan dengan pengelolaan sumber daya. Sehingga Perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan karena pengelolaan dana yang efektif (Dessi Herliana, 2021). Berikut ini adalah grafik Harga Batubara Acuan (HBA) tahun 2018-2022 :

**Gambar 1: Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2018-2019**

**Gambar 2: Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2021-2022**



Sumber: CNBC Indonesia Reseach (Citradi, 2020)



Sumber: databoks (Ahdiat, 2022)

Dari gambar 1 dan 2, menunjukkan bahwa subsektor batu bara mengalami penurunan harga jual batu bara pada tahun 2018 dan 2019 karena adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat, kenaikan harga minyak, serta peningkatan pembayaran pajak. Namun, pada tahun 2021-2022, harga batu bara naik sehingga laba bersih meningkat. Salah satu faktor pendorong meningkatnya harga batubara disebabkan oleh banyaknya permintaan ekspor ke India dan Tiongkok untuk tenaga pembangkit listrik, karena pada saat itu mengalami krisis listrik akibat gelombang panas.

Dari permasalahan diatas, manajemen perlu memperhatikan laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi, untuk menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba. Stakeholder seperti pemegang saham, kreditor, supplier, karyawan, dan manajemen perlu memahami laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan yang efisien. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat dicapai dengan memperkuat penjualan, pendapatan, keunggulan operasional, dan investasi pada anak perusahaan (Barus et al., 2017).

Dalam indikator rasio terdapat tiga jenis rasio keuangan yaitu pertama, Rasio Leverage digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Mulyadi, 2016). Kedua, rasio Likuiditas digunakan untuk melihat aktiva lancar perusahaan dalam melunasi utang lancar yang akan segera di bayar. Perusahaan yang menunjukkan rasio lancarnya tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan aktiva lancar lainnya (Sabella et al, 2021). Selanjutnya untuk rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga mengetahui jalan masuknya kas bagi perusahaan (Khikmawati et al, 2015). Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola dananya untuk mendapatkan keuntungan.

Selain rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan, terdapat indikator lain khususnya insentif pajak. Insentif pajak merupakan keringanan pajak yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dengan cara menurunkan tarif pajak. (Safrina et al., 2020). Perppu No.1 Tahun 2020 menetapkan bahwa tarif PPh badan umum sebesar 22% dan 19% untuk perusahaan yang tercatat di BEI dan memenuhi syarat tertentu (Rahma et al, 2021). Insentif pajak ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan laba bersih. Insentif pajak ini berhubungan dengan PSAK 16 tentang aset tetap, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian - penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan menemukan temuan yang tidak konsisten. Ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas memengaruhi kinerja keuangan secara parsial dan signifikan (Rahmawati et al, 2022). Sedangkan penelitian lain menemukan bahwa rasio likuiditas tidak memengaruhi kinerja keuangan (Firmansyah et al, 2023), (Adnavasta Fladian Wardhana et al, 2022). Selain itu, ada penelitian lain yang menemukan bahwa rasio likuiditas dan leverage secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan (Purbaningrum et al, 2022). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh pada kinerja keuangan dan rasio solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktapiani et al, 2021) dan (Elisah, 2018) menunjukkan bahwa rasio leverage terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ada temuan yang tidak konsisten menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rasio leverage terhadap kinerja keuangan dan rasio aktivitas yang berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (Widiastuti et al., 2016), (NATASYIA et al, 2022). Mengingat hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh rasio keuangan dan insentif pajak terhadap kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana rasio keuangan dan insentif pajak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan batubara di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Rasio keuangan yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan yang baik, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif, sesuai dengan SDGs No.16. Insentif pajak ini akan membantu perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik (Mufida, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dinda Ayu Sieradianto Angelia et al., 2020) berfokus pada pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel insentif pajak karena variabel ini jarang digunakan oleh penelitian lain dan insentif pajak ini dapat mengurangi beban wajib pajak individu maupun perusahaan yang disebabkan oleh penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Dengan adanya insentif pajak ini dapat memudahkan manager untuk mengidentifikasi resiko pajak di masa depan dan dapat menarik investor karena memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan pajak perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2022. Alasan memilih perusahaan ini karena subsektor batubara menjadi salah satu peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan menyediakan sumber daya energy yang diperlukan untuk perkembangan ekonomi. Perusahaan subsektor batubara ini mengalami penurunan harga jual di tahun 2018-2019, tetapi volume penjualan meningkat, sehingga meningkatkan pendapatan. Namun, karena harga batu bara melonjak, subsektor batubara mampu menghasilkan keuntungan di tahun 2021-2022. Dari uraian latar belakang diatas penelitian ini terkait “ Pengaruh Rasio Keuangan dan Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Teory Stakeholder menjelaskan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak untuk kepentingan pemiliknya saja, namun dapat memberikan keuntungan bagi para stakeholder. karena mereka membantu perusahaan beroperasi dengan baik dengan menyediakan sumber daya. (Munawaroh et al, 2019). Jika tingkat rasio likuiditas tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba dan investor akan percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus mengelola aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kebutuhannya, agar tidak ada dana yang mengganggu. Karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Suhartini, 2022), (Prasthiwi, 2022), (Rahmawati et al, 2022), (Diana et al, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio leverage membuktikan bahwa perusahaan dapat dikatakan solvable jika mempunyai kekayaan yang cukup untuk melunasi semua hutangnya dan sebaliknya semakin tinggi hutang maka semakin besar perusahaan akan mengalami kesulitan finansial. Sehingga perusahaan harus memperhatikan besar kecilnya laba yang diperoleh karena dapat mempengaruhi tercapainya kinerja keuangan perusahaan (Nopitasari et al., 2018). Jika perusahaan menggunakan leverage yang lebih

tinggi, risiko kebangkrutannya meningkat dan dapat berdampak pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, Trade Off Theory mengatakan bahwa perusahaan harus memilih tingkat leverage yang tepat untuk mencapai keseimbangan kinerja keuangan. Pada penelitian terdahulu tentang Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa rasio leverage memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Elisetiawati et al, 2016) ,(Maulana et al, 2022), (Nur Amalia, 2021), (Wahyuningtyas, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

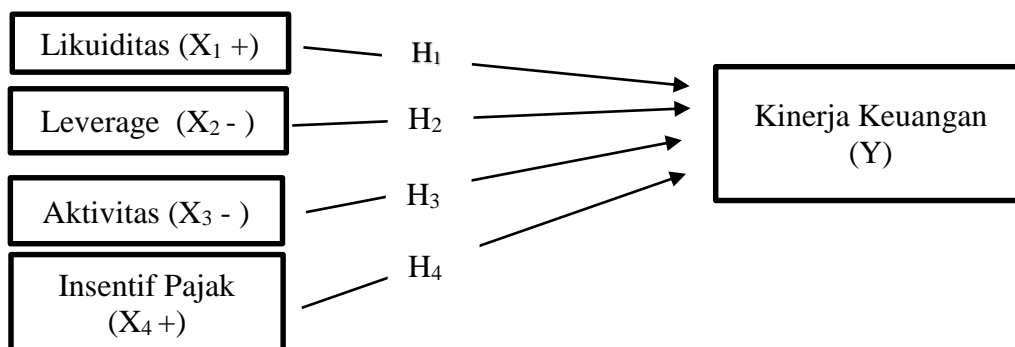
Rasio ini menunjukkan pengelolaan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika, rasio aktivitas mengalami peningkatan maka perolehan laba juga semakin besar, sehingga peningkatan laba berdampak pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menciptakan dan mengelola sumber daya yang spesifik dan unik untuk bersaing dan bertahan dalam situasi apapun. Penjelasan tersebut berdasarkan pada teori berbasis sumber daya (*Resourch-Based Theory*). Pada penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahmananda et al., 2022), (Umayya, 2019), (NATASYIA et al, 2022). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan**

Salah satu sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah insentif pajak. Dengan mengurangi beban pajak yang diberikan pemerintah, perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk investasi, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan laba bersih, pendapatan, dan nilai pasar. Selain itu, insentif pajak ini didasarkan oleh *Benefit Theory* yang dapat menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan berkelanjutan. Sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak karena perusahaan membayar pajak sebanding dengan manfaat yang mereka terima (Ii et al., 2008). Hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak dan mendukung kinerja keuangan. Pada penelitian terdahulu tentang pengaruh insentif pajak terhadap kinerja UMKM menjelaskan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Saphira, 2021), (Susanto, 2018), (Ramadhani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang berlandaskan positivisme dan bertujuan untuk menganalisis suatu populasi dan sampel tertentu. Teknik analisis data metode kuantitatif ini dapat diukur menggunakan statistik untuk mendeskripsikan dan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2022).

## Tempat penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan. Untuk pengumpulan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 2 : Kriteria Dalam Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022	27
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2016-2022	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2016-2022	(18)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		6
Periode Penelitian		7
Jumlah data penelitian (6x7)		42

Sumber: Data diolah oleh peneliti

## Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 dan dapat diakses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Variabel Operasional

Variabel independen pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan insentif pajak. Kinerja keuangan adalah variabel dependen pada penelitian ini..

**Tabel 3 : Variabel Operasional**

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : (Rahmah & Komariah, 2016)	Rasio
Leverage (X <sub>2</sub> )	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : (Rahmah & Komariah, 2016)	Rasio
Aktivitas (X <sub>3</sub> )	$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Rahmah & Komariah, 2016)	Rasio
Insentif Pajak (X <sub>4</sub> )	$\text{TP} = \frac{\text{Tarif PPh (PTI - CTE)}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : (Maryani, 2022)	Rasio

Kinerja Keuangan (Y)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Astaningrum & Widodo, 2023)	Rasio
----------------------	---	-------

Sumber: Data diolah oleh penulis

### Teknik Analisis Data

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Untuk memenuhi syarat model regresi yang baik maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dan analisis uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	,0023047	340,600427 4	1234,381 2387	29,3900294 94	80,495181140 1
Likuiditas	42	,1896228	146,130206 0	335,3143 067	7,98367396 9	27,742226183 2
Leverage	42	,0014571	163,199165 0	272,3634 255	6,48484346 5	25,188718605 5
Aktivitas	42	,0021156	526,377417 8	2271,289 4400	54,0783200 00	148,70727110 98
Insentif Pajak	42	- 6,6393937	64,7140812	215,6317 416	5,13408908 6	15,498969841 7
Valid N (listwise)	42					

**Tabel 4 :** Hasil Statistik Deskriptif diolah dengan SPSS 23

Menurut data yang ditemukan pada tabel 4, Rasio Likuiditas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,983673969 dengan standar deviasi sebesar 27,7422261832. Rasio likuiditas ini memiliki nilai maksimum sebesar 146,1302060 dan nilai minimum sebesar 0,1896228. Untuk Rasio Leverage hasil data menunjukkan bahwa besarnya nilai DER perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,0014571 sampai 163,1991650, dengan nilai rata-rata 6,484843465 dan standar deviasi 25,1887186055. Sedangkan untuk Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan TATO menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0021156 dan nilai maksimum sebesar 526,3774178. Rasio aktivitas ini memiliki nilai rata-rata sebesar 54,078320000 dengan nilai standar deviasi yang tinggi sebesar 148,7072711098. Insentif Pajak ini memiliki nilai rata-rata sebesar 5,134089086 dan nilai standar deviasi sebesar 15,4989698417. Memiliki nilai maksimum sebesar 64,7140812 dan nilai minimum sebesar -6,6393937.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

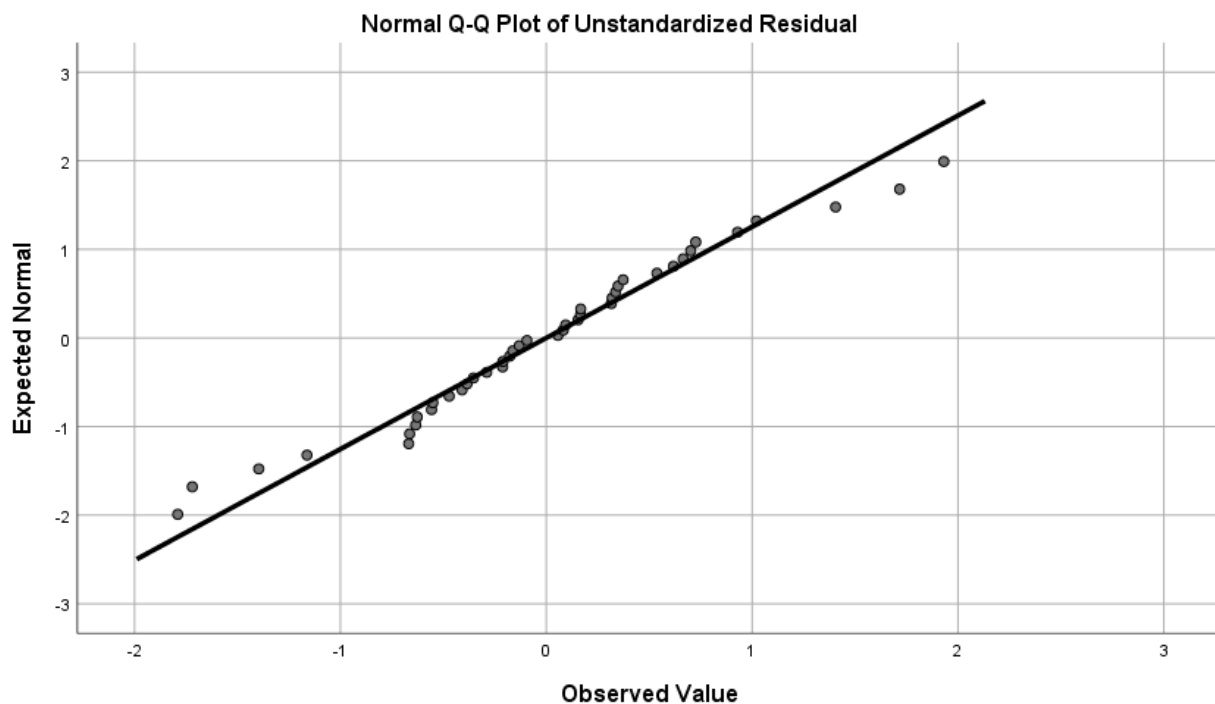
**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	1,94385279
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,082
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 5 :** Hasil uji normalitas diolah dengan SPSS 23

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 5 yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > \alpha (0,05)$  sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.



**Figure 1:** Hasil Uji Normalitas Q-Plot

Gambar 1 menggambarkan bahwa hasil uji normalitas titiknya menyebar mengikuti arah garis diagonal dan di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

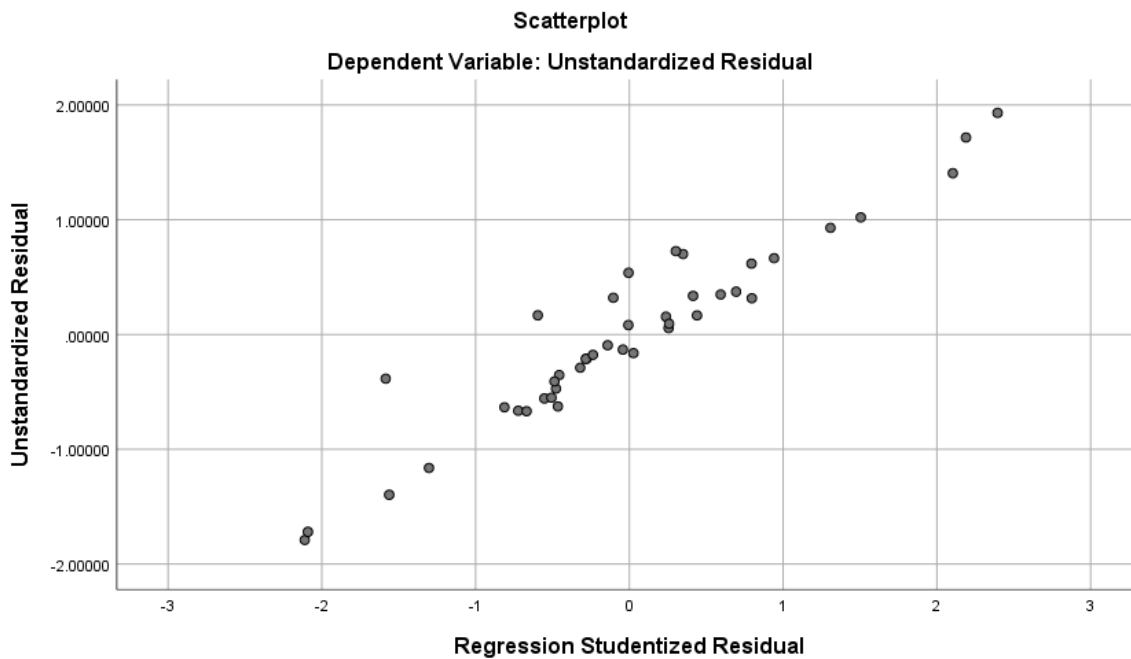
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,970	,702		8,508	,000		
	Likuiditas	,285	,095	,153	3,004	,005	,939	1,065
	Leverage	-,266	,088	-,168	-3,007	,005	,777	1,286
	Aktivitas	,616	,049	,658	12,476	,000	,873	1,146

	Insentif Pajak	- 1,76 2	,174	-,584	- 10,14 4	,00 0	,731	1,36 8
a. Dependent Variable: ROA								

**Tabel 6 :** Hasil uji multikolinieritas diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen lebih besar dari pada  $\alpha$  0,05 dimana nilai tolerance dari likuiditas sebesar 0,939, leverage sebesar 0,777, aktivitas sebesar 0,873 dan insentif pajak sebesar 0,731. Nilai VIF >10 dimana nilai VIF dari likuiditas sebesar 1,065, leverage sebesar 1,286, aktivitas sebesar 1,146, dan insentif pajak sebesar 1,368. Sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas pada data.

### 3. Uji Heterokedasitas



**Figure 2 :** Hasil Uji Heterokedasitas Output Hasil SPSS

Gambar 2 menunjukkan grafik scatterplot dengan titik yang tidak memiliki pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedasitas.

### 4. Uji Atokorelasi

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 <sup>a</sup>	,991	,990	7,9082327974	2,101
a. Predictors : (Constant), Insentif Pajak, Likuiditas, Leverage, Akktivitas					
b. Dependent Variable : ROA					

**Tabel 7 :** Hasil uji Autokorelasi diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai R Square sebesar 0,991 yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu  $0,996 \times 0,996 = 0,991$ . Hasil tersebut berarti bahwa variabel



likuiditas, leverage, aktivitas dan insentif pajak secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan hasil dari Durbin-Watson sebesar 2,101 dan pada tabel DU dan DL durbin Watson untuk K sebanyak 4 diketahui nilai DU sebesar 1,7202 sehingga diketahui pula nilai 4-DU sebesar 2,2798 dan dapat diketahui bahwa  $DU < DW < 4-DU$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi pada data.

## 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	5,970	,702		8,508	,000
Likuiditas	,285	,095	,153	3,004	,005
Leverage	-,266	,088	-,168	-3,007	,005
Aktivitas	,616	,049	,658	12,476	,000
Insentif Pajak	-1,762	,174	-,584	-10,144	,000
a. Dependent Variable : ROA					

**Tabel 8 :** Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,970 + (0,095 \cdot 0,005) + (0,088 \cdot 0,005) + (0,049 \cdot 0,000) + (0,174 \cdot 0,000) \cdot 0,702$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 5.970 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, aktivitas, dan insentif pajak dianggap bernilai konstan. Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan akan memiliki nilai positif sebesar 5,970.

Koefisien variabel likuiditas adalah 0,285, yang berarti bahwa jika nilai likuiditas meningkat sebesar 1%, kinerja keuangan akan turun sebesar 28,5%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien variabel leverage adalah -0,266, yang berarti bahwa jika leverage meningkat sebesar 1%, kinerja keuangan akan turun sebesar 26,6% dengan asumsi semua variabel tetap. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas memengaruhi kinerja keuangan. Jika variabel aktivitas meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,616, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien variabel insentif pajak adalah -1,762, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% insentif pajak dapat menyebabkan penurunan nilai kinerja keuangan sebesar -1,762, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
--	-----------------------------	---------------------------	--	--

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,970	,702		8,508	,000
Likuiditas	,285	,095	,153	3,004	,005
Leverage	-,266	,088	-,168	-3,007	,005
Aktivitas	,616	,049	,658	12,476	,000
Insentif Pajak	-1,762	,174	-,584	-10,144	,000
a. Dependent Variable : ROA					

**Tabel 9 :** Hasil uji parsial (uji t) diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil dari uji t variabel likuiditas sebesar 3,004 dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ , Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2021–2022, kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio likuiditas.

Pada tabel 9, variabel leverage menunjukkan hasil uji t sebesar -3,004 dan hasil signifikan sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$  ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022.

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan hasil uji t sebesar 12,476 dan hasil signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian, variabel aktivitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan.

Pada tabel 9, variabel insentif pajak menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dan uji t sebesar -10,144 dengan tanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel Y. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa insentif pajak berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10.**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264,065	4	66,016	93,794	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,042	37	,704		
	Total	290,107	41			
a. Dependent Variable : ROA						
b. Predictors: (Constant), Insentif Pajak, Likuiditas, Aktivitas, Leverage						

**Tabel 10 :** Hasil uji simultan (uji f) diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 10 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $93,794 > F_{tabel}$  sebesar 2,63 dengan nilai signifikan uji F sebesar  $0,00 < \alpha (0,05)$  maka dapat diketahui bahwa secara bersamaan variabel Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Insentif Pajak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel likuiditas yaitu sebesar  $3,004 < t$  tabel 2.02439 dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan arah koefisien positif ( $b_1 = 0,285$ ). Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan ini mampu mengelola arus kasnya dengan baik dan mempunyai kestabilan keuangan sehingga dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu adanya teori stakeholder untuk memastikan kepada investor bahwa likuiditas yang baik itu dapat melaksanakan tanggung jawab keuangan dan menjaga kesehatan

keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Rasio Likuiditas mempengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryasman MN, 2021), (Diana & Osesoga, 2020) dan (Nurzaeni et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

**H<sub>1</sub> Diterima**

### **Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Rasio Leverage mempengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel leverage sebesar  $-3,007 < t$  tabel  $-2.02439$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan arah koefisien negatif ( $b_2 = -0,266$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan struktur modal yang tidak sehat, karena semakin besar modal yang berasal dari utang maka semakin sedikit laba yang diperoleh. Ini sesuai dengan *Trade Off Theory*, yang mengungkapkan bahwa jika leverage perusahaan meningkat maka hutang juga meningkat (Mahardhika, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Suprihatin et al, 2016), (Nur Amalia, 2021) dan (Kusdiyanto et al, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. **H<sub>2</sub> Diterima**

### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Rasio Aktivitas mempengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel aktivitas sebesar  $12,476 < t$  tabel  $2.02439$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien positif ( $b_3 = 0,616$ ). Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan oleh proses produksi yang efisien, manajemen persediaan yang baik dan kemampuan untuk mengumpulkan piutang dengan cepat. Ini sesuai dengan *Resourch Based Theory* yang menyatakan bahwa memanfaatkan sumber daya internal yang efisien akan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Syakhiya, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliah Pratiwi, 2023), (NATASYIA et al, 2022) dan (Ali et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **H<sub>3</sub> Diterima**

### **Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan tabel 9 memperoleh hasil uji t hitung variabel Insentif Pajak sebesar  $-10,144 < t$  tabel  $-2.02439$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien negatif ( $b_4 = -1,762$ ). Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis keempat dan penelitian yang dilakukan oleh (Picas et al., 2021) dan (Lestari et al., 2021) menyatakan bahwa Insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan insentif pajak dan kebijakan pajak yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam *Benefit theory*, jika insentif pajak memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya ketidaksesuaian antara manfaat yang diterima dengan jumlah pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperbaiki strategi pajak, alokasi sumber daya, dan kebijakan manajemen keuangan secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa Insentif Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan **H<sub>4</sub> Diterima**

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menunjukkan apakah rasio keuangan dan insentif pajak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
2. Rasio Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan
3. Rasio Aktivitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

#### 4. Insentif Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan

##### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu dengan terbatasnya jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Maka jumlah sampel sebanyak 42 sehingga sangat kecil untuk pengelolaan data pada program *Software Statistical Product and Solutions SPSS*. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya kami harapkan untuk mengembangkan penelitian mereka lebih lanjut.

##### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan sampel atau objek penelitian yang lebih banyak sehingga tidak terbatas pada satu subsektor saja dan diharapkan untuk menambahkan variabel rasio earning per share (EPS) karena variabel tersebut penting untuk mengetahui seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham perusahaan.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnavasta Fladian Wardhana, S., & M.M, D. M. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020*. 87. <http://eprints.ums.ac.id/104242/>
- Ahdiat, adi. (2022). *Rekor Baru, Harga Batu Bara Acuan US\$323,91/Ton pada Juni 2022*. Databoks.
- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Aliah Pratiwi, R. R. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk. *Jurnal Riset Manajemen*, 1, 211–231.
- Astaningrum, R. Y., & Widodo, H. (2023). *Disclosure of Environmental Accounting and Corporate Governance on Financial Performance with Company Size as a Moderation Variable [ Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai V*. 1–11.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Citradi, T. (2020). *Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?* CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>
- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, 1(NO.1), 7.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dinda Ayu Sieradianto Angelia, Dio Sugiharto, Dytia Nanda Lissetiawan, Egie Regita Cahyani, Erna Khusnul Novita, Fadla Nurfadilah, Feiza Nisa Insani, & Agus Joharudin. (2020). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 27–43. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.112>
- Elisah, S. nur. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7.
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Firmansyah, B. R., & YuniYuniningsih. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 33.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2587>

- Ii, B. A. B., Istighosah, A. T. T., & Istighosah, P. (2008). *Landasan Teori. 1*, 13–43. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB%20II.pdf)
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8.
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.talanta.2014.08.015>
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). *INSENTIF PAJAK , BANTUAN STIMULUS PEMERINTAH PADA KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH*. 9(1).
- Mahardhika, B. P. (2014). *Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan.pdf*. 2020.
- Maryani, R. (2022). *PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN FAKTOR NON PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic IndexPeriode 2016-2020)*.
- Maulana, Yusuf Rendi dkk. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Prive Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(September), 108.
- Mufida, L. (2019). Analisis Implementasi Psak 16 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1–18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/29813/27318>
- Mulyadi, R. (2016). *Terhadap penilaian kinerja model*. 3(1), 1–21.
- Munawaroh, S., & Mukhibad, H. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Financial Performance pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2425>
- NATASYIA, N. O., & Sapari, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan ....* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4700/4696>
- Ningsih, A. M., Ridwan, M., & Anindya, P. R. Z. (2023). *profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021*. 21(1), 94–110.
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 45. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.944>
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Nuryasman MN, V. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 327. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.794>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Picas, S., Reis, P., Pinto, A., & Abrantes, J. L. (2021). Does tax, financial, and government incentives impact long-term portuguese smes' sustainable company performance? *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111866>
- Prasthiwi, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas,Solvabilitas,Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Purbaningrum, A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 558. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.455>
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2021). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 2337–3806. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Rahmawati, maylina alfin, & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomika*, 7, 275–285.
- Ramadhani, F., Sari, R., & Arif, M. (2021). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 4(1) (2021) | 37. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 37–42.
- Sabella, A., & Januarti, I. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(Tahun), 56–75.
- Safrina, N., Soehartono, A., & Savitri, A. A. (2020). “Menjaga Marwah” Insentif Perpajakan yang Berdampak pada Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 1–11.
- Saphira, A. D. (2021). *PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada UMKM Kota Semarang)*. 19, 1–99. [http://repository.unissula.ac.id/24888/2/31401700014\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/24888/2/31401700014_fullpdf.pdf)
- Sri Suprihatin, N., & M Nasser, H. E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(4), 66–83.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (2nd ed.). ALFABETA, CV.
- Suhartini, T. (2022). *ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 ( STUDI LITERATURE MENGENAI RASIO KEUANGAN SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN )*. 3(1), 375–384.
- Susanto, K. F. (2018). *PENGARUH BANTUAN STIMULUS INSENTIF PAJAK DAN KREDIT USAHA RAKYAT ( KUR ) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN*.
- Syakhiya, N. (2020). Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384>
- Umay, S. (2019). No Title *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI*. *Prosiding Institusi Insinyur Mekanik Bagian J: Jurnal Tribologi Teknik*, 224(11), 122–130.
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intesitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 52–61.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–8.